

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Eva Putri Ayu¹, Nafisah Nurulrahmatiah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

E-mail: evaputriayu1.stiebima19@gmail.com¹, nafisahrachmatia@gmail.com²

Article History:

Received: 22 Juli 2023

Revised: 08 September 2023

Accepted: 10 Oktober 2023

Keywords: Perbankan, Kesehatan Bank, CAMEL, Laporan Keuangan.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. CAMEL terdiri atas lima (5) kriteria, yaitu modal (Capital), Aktiva (Assets), Manajemen (management), Pendapatan (Earning) dan Likuiditas (Liquidity). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan sebanyak 20 laporan keuangan dari perusahaan perbankan BUMN, yang terdiri dari laporan neraca laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN tahun 2017-2021 berdasarkan CAR, NPL, NPM dan BOPO menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat. Namun, berdasarkan hasil perhitungan LDR, menunjukkan bahwa bank secara umum dalam kondisi tidak sehat. Bank BUMN harus terus menjaga prinsip kehati-hatian dalam membentuk LDR agar tetap dalam kondisi yang baik dimana sesuai ketentuan dari bank Indonesia dan tidak terlalu tinggi nilainya, karena nilai LDR yang tinggi ini menandakan bahwa bank BUMN selama tahun 2017-2021 lemah dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro dan deposito pada saat ditagih, dan lemah dalam memenuhi semua permohonan kredit yang layak di setujui.

PENDAHULUAN

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya (Novitasari, 2015). Sebagai suatu lembaga yang sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan persyaratan bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif dimana, bank Indonesia sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia mempunyai otoritas untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang

bertujuan untuk menilai dan mengawasi apakah bank dalam keadaan sehat atau tidak sehat yang didasarkan pada laporan keuangan bank dalam periode tertentu (Laluas, Mangantar & Mekel, 2014).

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan, terutama dari pihak nasabah (Novriansyah, Oktarina & Fujiansyah, 2020).

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Novriansyah et al., 2020). Untuk mengukur tingkat kesehatan bank maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode CAMEL. CAMEL yakni singkatan dari *Capital, Asset, Quality, Management, Earning dan Liquidity*. Predikat penilaian terhadap kesehatan sebuah bank dinilai dengan empat (5) kriteria tingkat kesehatan, yaitu Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

Penilaian dari faktor permodalan (*Capital*) dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) untuk menilai kecukupan modal bank dalam melakukan pengembangan usaha. Pada faktor kualitas aktiva (*Assets*) diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) untuk menilai kelancaran dari pengembalian kredit yang diberikan kepada nasabah. Faktor Manajemen (*Management*) dinilai dari segi kemampuan bank dalam memperoleh Net Income dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Faktor Rentabilitas (*Earning*) diukur dengan menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) untuk menilai kemampuan bank dalam mencapai laba dengan biaya yang dikeluarkan. Pada faktor Likuiditas (*Likuidity*) diukur dengan rasio *Loant to Deposit Ratio* (LDR) untuk menilai kemampuan bank dalam mengembalikan kewajibannya (Nopiana & Chasanah, 2018)

Terdapat berbagai jenis perbankan di Indonesia, salah satunya ditinjau dari segi kepemilikan, yaitu Bank pemerintah atau bank BUMN. Bank BUMN adalah suatu bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah (Kurniasih, Mai & Dewi, 2020). Dibandingkan dengan bank-bank swasta, bank BUMN memiliki nominal permodalan yang relatif besar. Dapat dikatakan bahwa bank BUMN memiliki sumbangsi besar dalam menggerakkan industri perbankan di Indonesia. Bank BUMN sebagai *market leader* dengan pangsa pasar yang besar dan luas dapat mempegaruhi tingkat kesehatan perbankan secara nasional. jika bank BUMN memiliki tingkat kesehatan bank yang baik, maka dapat berdampak positif pada kesehatan perbankan Indonesia secara keseluruhan, dan sebaliknya.

Tabel 1. Data Keuangan Perbankan BUMN Selama Tahun 2017-2021
(Disajikan Dalam Bentuk Jutaan Rupiah)

Kode	Tahun	Total Modal	Total Kredit	Laba Bersih	Pendapatan Operasional
BRI	2017	161.751.939	718.982.668	29.045.049	92.674.795
	2018	173.618.421	820.010.157	32.418.486	102.036.924
	2019	195.618.421	877.431.193	34.413.825	111.157163
	2020	183.337.537	899.458.207	18.660.393	109.555.407

	2021	241.660.763	994.416.523	30.755.766	156.353.311
BNI	2017	95.306.890	441.313.566	13.770.592	45.212.355
	2018	104.254.095	512.778.497	15.091.763	48.770.771
	2019	118.095.752	556.770.947	15.508.583	52.011.700
	2020	103.145.466	586.206.787	3.321.442	52.035.635
	2021	125.616.033	582.436.230	10.977.051	55.865.387
MANDIRI	2017	153.178.315	712.037.865	21.443.042	77.073.875
	2018	167.557.982	799.557.188	25.851.937	85.001.830
	2019	188.828.259	885.835.237	28.455.592	87.738.089
	2020	164.657.355	870.145.465	17.645.624	85.707.726
	2021	175.256.894	1.026.224.827	30.551.097	103.878.447
BTN	2017	22.094.944	181.002.783	3.027.466	10.946.871
	2018	23.328.446	215.716.247	2.807.923	12.160.771
	2019	23.350.625	232.212.539	209.263	8.447.054
	2020	24.995.226	235.052.116	1.602.358	11.439.158
	2021	25.706.310	247.285.433	2.376.227	15.353.870

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa modal pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2020. Total kredit pada BNI turun pada tahun 2021, sedangkan MANDIRI turun pada tahun 2020. Laba Bersih BRI, BNI dan MANDIRI menurun pada tahun 2020 sedangkan BTN menurun pada tahun 2018-2019. Total Pendapatan Operasional pada BRI, BNI dan MANDIRI menurun pada tahun 2020 sedangkan BTN menurun pada tahun 2019. Hal ini terjadi karena pada tahun 2020 Indonesia menerapkan kebijakan untuk mencegah penularan covid-19 serta menyerukan kepada masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah. sebagian besar sektor usaha mengalami kendala dalam menjalankan usahanya sehingga terjadi krisis global karena adanya pandemi Covid-19, salah satunya berdampak pada perusahaan sektor keuangan yaitu perusahaan perbankan terkhusus BUMN, Sehingga penurunan modal, pendapatan dan laba dari BUMN juga sulit terelakkan (Maulidia & Wulandari, 2021). Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI”**

LANDASAN TEORI

Bank

Pengertian bank secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang (Pratikto, Fabrela & Basya, 2021). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut dari masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Fernandes & Marlius, 2018).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sebagai

kegiatan utamanya dengan memberikan berbagai macam layanan jasa bank lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank (Paputungan, 2016). Penilaian suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat atau Tidak Sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya (Nopiana et al, 2018). Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL.

CAMEL

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima Kriteria, yaitu Modal (*Capital*), Aktiva (*Assets*), Manajemen (*Management*), Pendapatan (*Earning*) dan Likuiditas (*Liquidity*) (Syahputra, 2018).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan salah satu rasio yang mencerminkan permodalan suatu bank. CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Syahputra, 2018). Sedangkan menurut Kasmir (2016) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. CAR memberikan jaminan dan kemudahan kepada deposan bank, serta berfungsi sebagai jaminan simpanan nasabah dan kemudahan operasional (Purwasih & Soedarsa, 2022).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/DPNP tahun 2011 standar *Capital Adequasy Ratio (CAR)* yaitu $\geq 9\%$ dikatakan sehat. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank, karena modal bank mampu dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian (Rohimah, 2021). Untuk mengukur *Capital Adequasy Ratio (CAR)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Purwasih et al., (2022).

Tabel 2. Klasifikasi Peringkat (CAR)

Rasio	Peringkat
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat

CAR $\leq$ 6%	Tidak Sehat
---------------	-------------

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/1/DPNP 2011

b. *Noan Performing Loan (NPL)*

Noan Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mewakili kualitas asset suatu perbankan. *Non Performing Loan (NPL)* adalah pinjaman dalam bentuk kredit yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh pihak debitur maupun faktor kesengajaan yang berasal dari faktor luar (Syafamis & Muniarty, 2022). *Noan Performing Loan (NPL)* merupakan presentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Harun, 2016).

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/DPNP/2011 menetapkan bahwa nilai standar untuk kredit bermasalah atau NPL adalah $<5\%$ dikatakan sehat. Semakin kecil nilai NPL maka semakin baik kondisi suatu bank, karena semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh bank (Raharjo & Syamsudin, 2014). Untuk menghitung nilai NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Rianto & Salim, (2020).

Tabel 3. Klasifikasi Peringkat (NPL)

Rasio	Peringkat
$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI Nomor 13/1/DPNP/2011

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Latif & Fernos, 2016). *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang memperlihatkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan (Sari, 2018). *Net Profit Margin (NPM)* adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya (Mahdatika, Adam & Hany, 2021). Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 NPM dapat dikatakan sehat apabila mencapai $3\%-9,5\%$. Semakin besar rasio ini berarti perbankan dalam hal manajemen semakin efisien dalam menjalankan aktifitasnya, karena laba yang besar menunjukkan manajemen yang baik (Ash-shiddiqy, 2019). Adapun Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Damayanti, (2021)

Tabel 4. Klasifikasi Peringkat (NPM)

Rasio	Peringkat
$NPM \geq 9,5\%$	Sangat Sehat
$5\% \leq NPM < 9,5\%$	Sehat
$3\% \leq NPM < 5\%$	Cukup Sehat
$0\% < NPM \leq 2,9$	Kurang Sehat
$NPM \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 6/10/PBI/2004.

d. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dari segi Earning. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Wibisono, 2017). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Sari, 2018). Menurut ketentuan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/ Tahun 2004 *Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO)* dikatakan sehat apabila mencapai $\leq 95\%$. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya (Raharjo et al., 2014). Untuk mengukur nilai BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Pratikto et al., (2021)

Tabel 5. Klasifikasi Peringkat (BOPO)

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat edaran BI. No. 6/23/DPNP/ Tahun 2004

e. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mewakili Likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan

antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank (Harun, 2016). Menurut Kasmir (2016) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam peraturan bank Indonesia Nomor 13/1/DPNP Tahun 2011 menetapkan bahwa LDR dikatakan sehat jika memiliki nilai $\leq 85\%$. Semakin rendah rasio ini, maka akan semakin baik kondisi sebuah bank karena semakin kuatnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Abdurrohman et al., 2020). Untuk mengukur LDR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Syahputra, (2018).

Tabel 6. Klasifikasi Peringkat (LDR)

Rasio LDR	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No. 13/1/DPNP Tahun 2011

- Hipotesis Pertama :
 $H_0 : \mu < 9\%$ Capital adequacy Ratio (CAR) perusahaan dikategorikan TIDAK SEHAT.
 $H_a : \mu \geq 9\%$ Capital adequacy Ratio (CAR) perusahaan dikategorikan SEHAT.
- Hipotesis Kedua :
 $H_0 : \mu \geq 5\%$ Noan Performing Loan (NPL) perusahaan dikategorikan TIDAK SEHAT
 $H_a : \mu < 5\%$ Noan Performing Loan (NPL) perusahaan dikategorikan SEHAT
- Hipotesis Ketiga
 $H_0 : \mu < 5\%$ Net Profit Margin (NPM) Perusahaan dikategorikan TIDAK SEHAT
 $H_a : \mu \geq 5\%$ Net Profit Margin (NPM) Perusahaan dikategorikan SEHAT
- Hipotesis Keempat :
 $H_0 : \mu > 95\%$ Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan dikategorikan TIDAK SEHAT
 $H_a : \mu \leq 95\%$ Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan dikategorikan SEHAT
- Hipotesis Kelima :
 $H_0 : \mu > 85\%$ Loan Ti Deposit Ratio (LDR) Perusahaan dikategorikan TIDAK SEHAT
 $H_a : \mu \leq 85\%$ Loan Ti Deposit Ratio (LDR) Perusahaan dikategorikan SEHAT

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perbankan tersebut dikatakan sehat atau tidak sehat (Paputungan, 2016).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan sebanyak 20 laporan keuangan dari perusahaan perbankan BUMN (BRI, BNI, MANDIRI dan BTN), yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pradana & Reventiary, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2021 yaitu selama 13 tahun. Sampel penelitian menurut sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah seluruh laporan keuangan perbankan BUMN selama 5 (lima) tahun dari tahun 2017-2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2021. (2) Data sampel 5 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari internet dengan alamat www.idx.co.id dan alamat website dari perbankan BUMN (BRI, BNI, MANDIRI Dan BTN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua (2) yaitu Dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen yang berhubungan dengan perusahaan (Ulfa, 2018). Dokumentasi yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi tahunan Perbankan BUMN (BRI, BNI, MANDIRI dan BTN) tahun 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2016), studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka yang dimaksud adalah informasi lewat buku, jurnal dan literature lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan Uji Deskriptif dan Uji T-Test One Sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Capital Adequasy Ratio (CAR)*

a. Analisis Deskriptif *Capital Adequasy Ratio (CAR)*

Table 7. Hasil Perhitungan Rasio *CAR* 2017-2021

KODE	TAHUN	Total Modal	ATMR	CAR	PERINGKAT
BRI	2017	161.751.939	704.515.985	22,96%	Sangat Sehat
	2018	173.618.421	818.608.240	21,21%	Sangat Sehat
	2019	195.618.421	869.020.388	22,51%	Sangat Sehat
	2020	183.337.537	889.596.695	20,61%	Sangat Sehat
	2021	241.660.763	955.756.191	25,28%	Sangat Sehat
BNI	2017	95.306.890	514.476.829	18,53%	Sangat Sehat
	2018	104.254.095	563.439.969	18,50%	Sangat Sehat
	2019	118.095.752	598.283.871	19,74%	Sangat Sehat
	2020	103.145.466	614.633.183	16,78%	Sangat Sehat
	2021	125.616.033.	636.201.737	19,74%	Sangat Sehat
MANDIRI	2017	153.178.315	707.791.497	21,64%	Sangat Sehat
	2018	167.557.982	799.235.097	20,96%	Sangat Sehat
	2019	188.828.259	882.905.621	21,39%	Sangat Sehat
	2020	164.657.355	827.461.172	19,90%	Sangat Sehat
	2021	175.256.894	894.029.247	19,60%	Sangat Sehat
BTN	2017	22.094.944	117.092.266	18,87%	Sangat Sehat
	2018	23.328.446	128.137.249	18,21%	Sangat Sehat
	2019	23.350.625	134.844.273	17,32%	Sangat Sehat
	2020	24.995.226	129.249.781	19,34%	Sangat Sehat
	2021	25.706.310	134.340.567	19,14%	Sangat Sehat
Rata-rata				20,11%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 7. diatas, hasil perhitungan *Capital Adequasy Ratio (CAR)* pada perbankan BUMN (BRI, BNI, MANDIRI dan BTN) berada pada kategori Sangat Sehat. Peringkat tertinggi terdapat pada BRI yaitu sebesar 25,28% pada tahun 2021. Peringkat terendah terdapat pada BTN, yaitu sebesar 17,32% pada tahun 2019. Rata-rata nilai CAR sebesar 20,11%. Hal ini menunjukkan kecukupan pemenuhan penyediaan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan) dalam mendukung kegiatan efisiensi perbankan. Tingginya kecukupan modal suatu bank dapat menanggung resiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan (Ilhami & Thamrin, 2021). Penelitian terkait *Capital Adequasy Ratio (CAR)* pernah dilakukan oleh Abrini, Maryam & Peggy (2014) yang mengatakan bahwa pada perbankan BUMN menunjukkan faktor permodalan CAR dikatakan sehat, karena prestasi hasilnya diatas standard peraturan Bank Indonesia yaitu 9%.

b. Analisis Statistik *Capital Adequasy Ratio (CAR)*

Tabel 8. Hasil Uji t *Capital Adequasy Ratio (CAR)*

One-Sample Test

	Test Value = 0.09					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
CAR	24,849	19	,000	,11200	,1026	,1214

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20

Dk = n - k = 20-1 = 19

T tabel = 1,729

Berdasarkan tabel 8. diatas, nilai sig. (2-tailed) 0,000 untuk uji satu pihak (one tail test), pihak kanan dengan didapat nilai t hitung > t tabel ($24,849 > 1,729$). Sehingga hipotesis pertama jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Capital Adequasy Ratio (CAR)* dikategorikan SEHAT atau $\geq 9\%$. Hal ini menunjukkan kecukupan pemenuhan penyediaan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan) dalam mendukung kegiatan efisiensi perbankan, dan modal bank mampu dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian (Rohimah, 2021).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

a. Analisis Deskriptif *Noan Performing Loan (NPL)*

Table 9. Laporan Rasio *Non Profit Loan (NPL)*

KODE	TAHUN	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	PERINGKAT
BRI	2017	19.903.505	718.982.668	2,77%	Sehat
	2018	17.606.778	820.010.157	2,15%	Sehat
	2019	30.013.581	877.431.193	3,42%	Sehat
	2020	37.218.655	899.458.207	4,14%	Sehat
	2021	29.913.661	994.416.523	3,01%	Sehat
BNI	2017	10.097.575	441.313.566	2,29%	Sehat
	2018	10.038.302	512.778.497	1,96%	Sangat Sehat
	2019	12.961.816	556.770.947	2,33%	Sehat
	2020	24.629.844	586.206.787	4,20%	Sehat
	2021	21.521.805	582.436.230	3,70%	Sehat
MANDIRI	2017	25.040.784	712.037.865	3,52%	Sehat
	2018	22.309.061	799.557.188	2,79%	Sehat
	2019	20.808.393	885.835.237	2,35%	Sehat
	2020	27.130.717	870.145.465	3,12%	Sehat
	2021	22.228.370	1.026.224.827	2,17%	Sehat
BTN	2017	3.311.123	181.002.783	1,83%	Sangat Sehat
	2018	4.350.263	215.716.247	2,02%	Sehat
	2019	7.566.805	232.212.539	3,26%	Sehat
	2020	5.374.926	235.052.116	2,29%	Sehat
	2021	3.285.776	247.285.433	1,33%	Sangat Sehat

Rata-Rata	2,73%	Sehat
------------------	--------------	--------------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9. hasil perhitungan rasio *Noan Performing Loan (NPL)* Peringkat tertinggi terdapat pada BTN pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,33%. Sedangkan peringkat terendah berada pada BNI pada tahun 2020, yaitu sebesar 4,20%. Rata-rata nilai NPL sebesar 2,73% berada kategori sehat. Hal ini terjadi karena kualitas aktiva produktif, terutama dalam bentuk kredit cenderung membaik, membaiknya kualitas kredit menyebabkan meningkatnya kredit perbankan. Penelitian terkait *Non Performing Loan (NPL)* pernah dilakukan oleh Mandasari (2015) yang mengatakan bahwa pada perbankan BUMN menunjukan hasil rasio NPL dikatakan sehat, karena dibawah angka 5%.

b. Analisis Statistik Non Performing Loan (NPL)

Tabel 10. Hasil Uji t *Non Performing Loan (NPL)*
One-Sample Test

	Test Value = 0.05					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPL	-12,010	19	,000	-,02350	-,0276	-,0194

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil tabel 10 diatas, nilai sig. (2-tailed) 0,000 untuk uji satu pihak (one tail test) pihak kiri dengan didapat nilai t hitung < t tabel (-12,010 < 1,729). sehingga hipotesis kedua jatuh pada **daerah penerimaan Ha dan H0 ditolak**. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* dikategorikan SEHAT atau < 5%”. Ini terjadi karena kualitas aktiva produktif, terutama dalam bentuk kredit cenderung membaik.

3. Net Profit Margin (NPM)

a. Analisis Deskriptif Net Profit Margin (NPM)

Tabel 11. Laporan Rasio *Net Profit Margin (NPM)*

KODE	TAHUN	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM	PERINGKAT
BRI	2017	29.045.049	73.005.487	39,78%	Sangat Sehat
	2018	32.418.486	77.665.772	41,74%	Sangat Sehat
	2019	34.413.825	81.707.305	42,12%	Sangat Sehat
	2020	18.660.393	79.205.917	23,56%	Sangat Sehat
	2021	30.755.766	114.094.429	26,96%	Sangat Sehat
BNI	2017	13.770.592	31.937.763	43,12%	Sangat Sehat
	2018	15.091.763	35.445.315	42,58%	Sangat Sehat
	2019	15.508.583	36.602.374	42,37%	Sangat Sehat
	2020	3.321.442	37151.966	8,94%	Sehat
	2021	10.977.051	38.246.731	28,70%	Sangat Sehat
	2017	21.443.042	52.327.159	40,98%	Sangat Sehat

MANDIRI	2018	25.851.937	54.622.632	47,33%	Sangat Sehat
	2019	28.455.592	59.440.188	47,87%	Sangat Sehat
	2020	17.645.624	56.508.129	31,23%	Sangat Sehat
	2021	30.551.097	73.062.494	41,82%	Sangat Sehat
BTN	2017	3.027.466	9.340.940	32,41%	Sangat Sehat
	2018	2.807.923	10.089.177	27,83%	Sangat Sehat
	2019	801.463	8.961.801	2,34%	Kurang Sehat
	2020	1.602.358	8.924.551	17,95%	Sangat Sehat
	2021	2.376.227	12.991.303	18,29%	Sangat Sehat
Rata-rata				32,40%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 11. diatas, nilai Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2020 menurun hingga 8,94%, meski begitu, masih dalam kategori sehat. Namun pada BTN tahun 2019 menurun drastis hingga 2,34%, dan terdapat pada kategori kurang sehat. Hal ini terjadi karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh BTN yang disebabkan karena tidak efisiennya operasi perusahaan. Akan tetapi hampir seluruh Bank BUMN tahun 2017-2021 berada pada kategori Sangat Sehat yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 32,40%. Hal ini terjadi disebabkan oleh tingkat kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan sudah sangat baik karena rata-rata NPM nya >5%.

b. Analisis Statistik *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 12. Hasil Uji t *Net Profit Margin (NPM)*

One-Sample Test

	Test Value = 0.05					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPM	9,441	19	,000	,27400	,2133	,3347

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil tabel 12. diatas, nilai sig. (2-tailed) 0,000 untuk uji satu pihak (one tail test) pihak kiri dengan didapat nilai t hitung > t tabel (9,441 > 1,729). sehingga hipotesis kedua jatuh pada **daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak**. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Net Profit Margin (NPM)* dikategorikan SEHAT atau >5%”. Hal ini menandakan baiknya operasi suatu perusahaan (Winarno, 2019).

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

a. Analisis Deskriptif *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Tabel 13. Laporan Rasio BOPO

KODE	TAHUN	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	PERINGKAT
	2017	55.867.954	92.674.795	60,28%	Sangat Sehat

BRI	2018	60.311.047	102.036.924	59,11%	Sangat Sehat
	2019	63.089.882	111.157163	60,93%	Sangat Sehat
	2020	77.385.396	109.555.407	75,56%	Sangat Sehat
	2021	27.877.918	156.353.311	73,68%	Sangat Sehat
BNI	2017	27.989.692	45.212.355	61,91%	Sangat Sehat
	2018	29.171.372	48.770.771	59,81%	Sangat Sehat
	2019	32.555.077	52.011.700	62,59%	Sangat Sehat
	2020	27.821.879	52.035.635	53,47%	Sangat Sehat
	2021	43.098.103	55.865.387	77,15%	Sangat Sehat
MANDIRI	2017	49.904.124	77.073.875	64,75%	Sangat Sehat
	2018	51.366.736	85.001.830	60,43%	Sangat Sehat
	2019	51.286.575	87.738.089	58,45%	Sangat Sehat
	2020	62.531.423	85.707.726	72,96%	Sangat Sehat
	2021	65.438.244	103.878.447	63,00%	Sangat Sehat
BTN	2017	7.054.968	10.946.871	64,45%	Sangat Sehat
	2018	8.566.971	12.160.771	70,45%	Sangat Sehat
	2019	7.418.099	8.447.054	87,82%	Sangat Sehat
	2020	9.108.873	11.439.158	79,63%	Sangat Sehat
	2021	12.317.038	15.353.870	80,22%	Sangat Sehat
Rata-rata				67,34%	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel hasil 13. diatas, nilai rata-rata rasio *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Perbankan BUMN sebesar 67,20%, berada pada kategori Sangat Sehat karena rasio yang ada lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan Bank Indonesia yaitu $< 93\%$. Nilai BOPO tertinggi berada pada BTN tahun 2019 yaitu sebesar 87,82%. Nilai BOPO terendah terdapat pada BNI tahun 2020 yaitu sebesar 53,47%. Dengan rasio yang semakin kecil menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitas perbankan, perusahaan mampu mendapatkan penghasilan yang lebih baik sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

b. Analisis Statistik *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Tabel 14. Hasil Uji t BOPO

One-Sample Test

	Test Value = 0.95					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
BOPO	-13,309	19	,000	-,27700	-,3206	-,2334

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil tabel 14. diatas, nilai sig. (2-tailed) 0,000 untuk uji satu pihak (one tail test) pihak kiri dengan didapat nilai t hitung $< t$ tabel ($-13,406 < 1,729$). sehingga hipotesis keempat jatuh pada **daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak**. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dikategorikan SEHAT atau $< 95\%$ ".

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. Analisis Deskriptif *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 15. Hasil Perhitungan LDR

KODE	TAHUN	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	PERINGKAT
BRI	2017	718.982.668	841.656.450	85,42%	Cukup Sehat
	2018	820.010.157	944.268.737	86,84%	Cukup Sehat
	2019	877.431.193	996.377.825	88,06%	Cukup Sehat
	2020	899.458.207	1.087.555.173	82,70%	Sehat
	2021	994.416.523	1.138.743.215	87,33%	Cukup Sehat
BNI	2017	441.313.566	492.727.948	89,56%	Cukup Sehat
	2018	512.778.497	552.172.202	92,87%	Cukup Sehat
	2019	556.770.947	582.540.625	95,58%	Cukup Sehat
	2020	586.206.787	647.571.744	90,52%	Cukup Sehat
	2021	582.436.230	729.168.611	79,88%	Sehat
MANDIRI	2017	712.037.865	749.583.982	94,99%	Cukup Sehat
	2018	799.557.188	766.008.893	104,38%	Kurang Sehat
	2019	885.835.237	850.108.345	104,20%	Kurang Sehat
	2020	870.145.465	963.593.762	90,30%	Cukup Sehat
	2021	1.026.224.827	1.115.278.713	92,02%	Cukup Sehat
BTN	2017	181.002.783	177.091.421	102,21%	Kurang Sehat
	2018	215.716.247	211.034.488	102,22%	Kurang Sehat
	2019	232.212.539	206.905.692	112,23%	Kurang Sehat
	2020	235.052.116	259.149.814	90,70%	Cukup Sehat
	2021	247.285.433	273.189.056	90,52%	Cukup Sehat
Rata-rata				93,13%	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada BRI tahun 2017-2019 dan 2021 berada pada peringkat cukup sehat sedangkan tahun 2020 dikategorikan sehat. pada Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2017-2020 dikategorikan cukup sehat dan pada tahun 2021 dikategorikan sehat.

Hasil perhitungan LDR pada Bank MANDIRI tahun 2017, 2020 hingga 2021 berada pada kategori cukup sehat namun, pada tahun 2018-2019 termasuk dalam kategori kurang sehat, hal ini terjadi disebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih rendah dari pertumbuhan kredit. Begitupun dengan Bank Tabungan Negara (BTN), hasil perhitungan LDR pada tahun 2017-2019 sebesar 102,21%, 102,22% dan 112,23% dikategorikan Kurang Sehat, sedangkan tahun 2020-2021 menurun dengan nilai sebesar 90,70% dan 90,52% dikategorikan Cukup Sehat. Semakin kecil rasio LDR menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan pertumbuhan kredit yang diberikan.

b. Analisis Statistik *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 16. Hasil Uji t Loant to Deposit Ratio (LDR)

One-Sample Test

	Test Value = 0.85
--	-------------------

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
LDR	4,514	19	,000	,08150	,0437	,1193

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil Tabel 16 diatas, nilai sig. (2-tailed) 0,000 untuk uji satu pihak (one tail test) pihak kiri, didapat nilai t hitung $>$ t tabel ($4,514 > 1,729$). sehingga hipotesis kelima jatuh pada **daerah penolakan H_a dan H_0 diterima**. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “Loan to Deposit Ratio (LDR) dikategorikan TIDAK SEHAT atau $> 85\%$ ”. Ini menunjukkan kemampuan bank belum baik dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Haryanto & Hanna, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequasy Ratio (CAR)* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, menunjukan bahwa CAR bank dalam kondisi Sehat.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa NPL bank dalam kondisi Sehat.
- 3) Berdasarkan hasil analisis rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada BUMN tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa NPM bank dalam kondisi Sehat.
- 4) Berdasarkan hasil *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* pada BUMN tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa BOPO bank dalam kondisi Sehat.
- 5) Berdasarkan hasil perhitungan *Loant Deposit Ratio (LDR)* pada BUMN tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa LDR bank dalam kondisi Tidak Sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penyusunan jurnal saya selaku peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan jurnal ini tidak luput dari bantuan orang-orang sekitar yang selalu mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan jurnal ini, maka dari itu saya secara tulus mengucapkan rasa terimakasih saya kepada:

1. Bapak Firdaus ST MM, selaku ketua lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima.
2. Ibu Nafisah Nurulrahmatiah M.Ak selaku dosen pembimbing I yang selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta dorongan untuk membantu saya untuk menyempurnakan jurnal ini.
3. Bapak M. Rimawan M.Si.AK.CA selaku dosen pembimbing II yang selalu menyisihkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta dorongan untuk membantu saya untuk menyempurnakan jurnal ini.
4. Kepada seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima yang telah memeberikan ilmu bagi saya untuk mengerjakan jurnal ini.

5. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak A. Azis dan Ibu Hamidah yang tanpa henti-hentinya terus mendukung saya dengan berbagai cara dan selalu mendoakan saya dalam segala situasi dan kondisi yang saya hadapi.
6. Kepada teman-teman terdekat dan seperjuangan saya Anwar, Erni Wati, Siti Nurhalijah yang selalu menguatkan hati saya agar terus mengerjakan jurnal ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta karunianya atas apa yang telah kalian berikan kepada saya selaku peneliti. Saya berharap dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan bantuan dan ilmu bagi peneliti lanjutan ataupun pembaca pada umumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrohman, A., Fitriyaningsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132.
- Ash-shiddiqy, M. (2019). Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). *Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 117-129.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akutansi (JIMMBA)*, 3(4), 738-746.
- Fernandes, Y.D., & Marlius, D. (2018). Peranan Customer Servise Dalam Meningkatkan pelayanan kepada Nasabah PadaPT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Haryanto, M., & Hanna, H. (2014). CAMEL dan Tingkat Kesehatan perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 350-370.
- Ihhami, Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4((1), 37-45.
- Indonesia, Bank (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Kurniasih, N., Mai, M. U., & Dewi, R. putri. (2020). Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019 Bankruptcy prediction state-owned banks based on the Altman Z-Score modification method in the 2019 period. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 83–95.
- Laluas, A., Mangantar, M., & Mekel, P. (2014). Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Emba*, 2(3), 176–184. Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mahdatika, I, C. (2021). Manajemen Likuiditas, Manajemen GAP, dan manajemen Valuta Asing pada Assets and Liability Management (ALMA) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Muamalat indonesia Periode 2017-2019. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2). 1-14.
- Maulidia, N. (2021). Analisis Kinerja keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral

- Nopiana, P. R., & Chasanah, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan Metode CAMEL di Kota Batam. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 6(2), 34–43.
- Novitasari, D. R. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camels Terhadap pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. 1–20.
- Novriansyah, Oktarina, S., & Fujiansyah, D. (2020). Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel untuk Menilai Kesehatan Bank Konvensional BUMN (BRI, Mandiri, dan BNI46) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomia*, 10(1), 53–65.
- Paputungan, D. febriana. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado periode 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 4(3), 729–740.
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade Studi di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Pratikto, M., Fabrela, C. B., & Basya, M. M. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015-2019. *Oeconomicus Journal of Economics*, 5(2), 75–85.
- Purwasih, B. A., & Soedarsa, H. G. (2022). Pengaruh Metode Camel Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sibatik Journal*, 1(10), 1991–2002.
- Raharjo, D. P. A., Setiaji, B., & Syamsudin, S. (2014). Pengaruh Rasio Car, Npl, Ldr, Bopo dan Nim terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 16(2), 7-12.
- Rianto, L., & Salim, S. (2020). Pengaruh ROA, LDR, NIM dan NPL Terhadap Capital Adequasy Ratio (CAR). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1114-1122.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, 1(2), 133-145.
- Sari, W., Manullang, R. R., & Panjaitan, F. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada BUMN Perbankan Terbuka Yang berdomisili di Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 9(2), 44–54.
- Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif,kualitatif,R&D. *Bandung,Alfabeta*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Syaframias, N. F., & Muniarty, P. (2022). (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Danamon, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akutansi Kesatuan*, 10(2), 315-322.
- Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 49–63.
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cano ekonomos*, 7(2), 9-26.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA dan ROE dalam Mengukur Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254-266.